

**APPLICATION OF HOMEROOM GUIDANCE METHODS IN IMPROVING STUDENT'S
LEARNING ACHIEVEMENT****PENERAPAN METODE BIMBINGAN HOME ROOM DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA****Rusman C. Rumegang**

Bimbingan Konseling; FIP; Universitas Negeri Manado; Tomohon

Email: rusmancr2@gmail.com

Abstrak: *The research objective was to monitored the implementation of home guidance in improving student achievement in class VIII at State Junior High School 3 Tondano. This research was a counseling action research with four stages: planning, implementing, observing, and reflecting. The research subjects were seven people who had low learning achievement. Data were collected by using two methods of observation and interviews. Data analysis used qualitative data analysis, data reduction, data display, and data collection. The results showed that the homeroom method could improve student achievement with two cycles of application time.*

Keywords: *Homeroom Guidance; Learning achievement*

Abstrak: *Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan home room dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 3 Tondano. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research) bimbingan konseling dengan empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah tujuh orang yang memiliki prestasi belajar rendah. Metode pengumpulan data menggunakan dua metode yaitu observasi dan wawancara. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode home room dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan lama penerapan sebanyak dua siklus.*

Kata Kunci: *Bimbingan Home Room; Prestasi Belajar*

PENDAHULUAN

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh murid sebagai peserta didik. Apabila peserta didik tidak memiliki minat dalam belajar maka hasil belajar yang diperoleh tidak akan bisa optimal. Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Belajar mempunyai keuntungan, baik bagi individu maupun bagi masyarakat. Bagi individu, kemampuan untuk belajar secara terus-menerus akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kualitas hidupnya. Sedangkan bagi masyarakat, belajar mempunyai peran yang penting dalam mentransmisi budaya dan pengetahuan dari generasi ke generasi. Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman. artinya, belajar membawa perubahan bagi si pelaku, Baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

Home room merupakan salah satu teknik pelaksanaan bimbingan kelompok. Home room merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam suatu ruangan (kelas) guna kegiatan bimbingan belajar dalam usaha memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

Dalam program home room ini hendaknya diciptakan suatu situasi yang bebas dan menyenangkan, sehingga murid-murid dapat mengutarakan perasaannya seperti di rumah. Permasalahan menunjukkan

bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami oleh siswa dalam motivasi berprestasi tidak selalu disebabkan oleh kegagalan atau rendahnya intelegensi, akan tetapi dengan seirungnya kegagalan prestasi yang dicapai. Partini (1980) Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang dalam kegiatan belajar. Prestasi belajar dari siswa adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa yang didapat dari proses pembelajaran sebagai sosok yang sedang berkembang ke arah kedewasaan. Peserta didik tidak jarang menemukan problematika yang tak bisa diselesaikan oleh dirinya sendiri. Problematika tersebut dapat datang dari dalam dirinya sendiri, maupun dalam hubungan interaksinya dengan lingkungan misalnya dengan teman, masyarakat, orang tua guru dan sebagainya,

Tirtonegoro (1984), mengemukakan bahwa: Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak didik dalam periode tertentu. Kompleksitas problem yang dihadapi, membutuhkan penyelesaian secara dewasa, dan untuk itu, bantuan berupa bimbingan kelompok sangat dibutuhkan oleh peserta didik.

Isu sentral dalam rutinitas sekolah adalah keberhasilan pendidikan yang secara praktis diawali dengan keberhasilan proses pembelajaran. Proses pembelajaran bermakna bagaimana membelajarkan siswa. Dalam kenyataannya, tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, hal ini dapat terjadi karena berbagai faktor, baik secara internal peserta didik, seperti kemampuan perkembangan intelektual maupun lingkungan seperti kondisi keluarga, problem dengan teman dan sebagainya. Untuk itu bimbingan dalam meneliti membantu kesulitan belajar tidak saja menyangkut proses belajar itu sendiri namun juga latar belakang yang dialami peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembimbing SMP Negeri 3 Tondano, diperoleh informasi bahwa bimbingan home room di SMP Negeri 3 Tondano, telah dilakukan tetapi belum maksimal karena terhambat oleh waktu, sarana dan perasarana. Menunjukkan pernyataan tentang ketika pembelajaran berlangsung di kelas cenderung terpusat pada peran guru, sehingga merasa kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran dan lebih menguntungkan mengerjakan tugas ketika ada guru di kelas, menggantungkan pekerjaan teman, siswa tidak mengerjakan ketika tidak disuruh, siswa hanya mau belajar menunggu perintah dari guru atau orang tua.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 3 Tondano, menunjukkan bahwa beberapa siswa mengalami kendala dalam sehingga prestasi belajar siswa rendah. Rendahnya prestasi belajar ini terlihat dari kegiatan belajar siswa yang dipadukan dengan aktifitas sehari-hari (bermain). Hal ini berakibat timbulnya permasalahan belajar bagi siswa. Permasalahan siswa tidak boleh dibiarkan begitu saja, termasuk perilaku siswa yang tidak dapat mengatur waktu untuk melakukan aktifitas belajar sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Jika pengaturan waktu berdasarkan kesadaran sendiri maupun arahan pihak lain, tidak dilakukan dengan disiplin maka, semuanya akan menjadi kacau, Demikian pula dengan prestasi belajar siswa dalam melakukan aktifitas belajar dipadukan aktifitas lain dalam kehidupan sehari-hari. Disinilah pelayanan bimbingan home room diperlukan untuk mendampingi siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Untuk itu rumusan masalah pada penelitian ini ialah bagaimana pelaksanaan bimbingan home room dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 3 Tondano. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan home room dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 3 Tondano

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan (action research). Pada penelitian ini mengkaji tentang penggunaan bimbingan home room dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian tindakan bimbingan konseling yang digunakan mengikuti desain penelitian yang dikemukakan

oleh Kemmis & Mc Taggart (1990) dengan tahapan, perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini berjumlah 7 siswa yang memiliki prestasi belajar rendah. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara dan observasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Tondano kelas VIII. Subjek penelitian ini terdiri dari tujuh siswa. Ketujuh orang siswa yang bersangkutan masih kurang memahami potensi diri, dan belum mampu mengatur waktu untuk belajar yang baik. Adapun pelaksanaan bimbingan home room dengan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

Pada siklus I ini terdiri atas empat kegiatan utama, yaitu : perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Di bawah ini merupakan hasil penelitian pada siklus I yang telah dilakukan saat pelaksanaan penelitian:

a. Perencanaan

Dalam pelaksanaan siklus I, peneliti membuat terlebih dahulu perencanaan tindakan yang digunakan dalam tindakan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode home room kepada klien. Dalam penelitian ini peneliti menetapkan metode home room untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yang di bawah rata-rata dalam memecahkan masalah yang dihadapi dan untuk mencapai prestasi yang maksimal. Penyebab masalah yang datang pada siswa adalah tidak serius dalam proses belajar mengajar dalam mata pelajaran dan siswa belum mampu untuk mencari jalan keluar atas masalah yang dihadapinya. Segala keperluan administrative yang menunjang terlaksananya penelitian ini juga disiapkan seperti pembuatan RPL, panduan observasi, ATK, daftar hadir bimbingan dan menyiapkan materi layanan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan untuk siklus 1 dilaksanakan tiga kali pertemuan, yakni pada hari senin 18 Januari 2016, 19 Januari 2016 dan 20 Januari 2016 di ruang kelas VIII D SMP Negeri 3 Tondano. Masing-masing pertemuan dengan durasi waktu 40 menit. Adapun pelaksanaan tindakan sesuai skenario proses bimbingan kelompok dari tahap persiapan sampai dengan tahap pertolongan dan tahap mengakhiri bimbingan kelompok dengan metode home room dengan langkah yang diuraikan dalam perencanaan kegiatan siklus I.

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan selama 3 kali pertemuan seperti yang telah direncanakan, yaitu tanggal 18, 19 dan 20 Januari 2016 di ruang kelas VIII d SMP Negeri 3 Tondano. Pertemuan dilaksanakan selama 40 menit sesuai dengan perencanaan yang dilakukan peneliti. Pada pertemuan pertama, peneliti memberikan latihan terbimbing untuk siswa secara berkelompok, kemudian meminta beberapa siswa untuk mempresentasikan atau mendemonstrasikan hasil pekerjaannya dan didiskusikan di kelas

Pertemuan kedua diisi dengan melanjutkan presentasi dan diskusi kelas pada pertemuan sebelumnya serta diakhiri dengan memberikan latihan soal mandiri kepada siswa. Sedangkan pertemuan ketiga diisi dengan membahas hasil dari latihan soal mandiri, dan dilanjutkan dengan evaluasi belajar siswa dari siklus I.

Urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pertemuan Pertama (Senin 18 Januari 2016)
 - a. Peneliti mengawali proses bimbingan dengan salam, kemudian mengecek kehadiran siswa. Tidak ada siswa yang membolos, Kemudian guru memperkenalkan peneliti serta tujuannya mengadakan penelitian. Selanjutnya peneliti bertindak sebagai guru selama penelitian berlangsung.
 - b. Peneliti mengkondisikan kelas untuk mengecek apakah siswa sudah siap untuk mengikuti proses pemberian bimbingan kelompok. Siswa diberi motivasi oleh peneliti sebelum memulai proses bimbingan.
 - c. Peneliti menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu mengenai cara meningkatkan prestasi belajar siswa dalam belajar.
 - d. Kemudian Peneliti melanjutkan proses bimbingan dengan menjelaskan konsep bimbingan kelompok dengan menggunakan metode home room. Peneliti mendemonstrasikan cara-cara dalam proses bimbingan. Siswa memperhatikan dengan seksama.
 - e. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi yang telah disampaikan dan mempersilahkan siswa untuk menanyakan hal-hal yang mereka rasa belum jelas. Pada pertemuan pertama ini siswa belum terlalu serius dan aktif dalam mengikuti proses bimbingan kelompok karena masih dalam tahap pertemuan awal sehingga para siswa masih kaku dalam mengemukakan pendapat.
 - f. Setelah berlangsung proses bimbingan Peneliti dan siswa membuat kesimpulan akhir dari materi yang telah diajarkan. Kemudian peneliti memberitahukan kepada siswa untuk mengadakan pertemuan selanjutnya.
 - g. Peneliti dan siswa menutup kegiatan bimbingan kelompok dengan berdoa dan salam penutup.
2. Pertemuan Kedua (Selasa, 19 Januari 2016)
 - a. Pada pertemuan kedua peneliti mengawali kegiatan bimbingan dengan salam, kemudian mengecek kehadiran siswa dan dilanjutkan dengan proses bimbingan.
 - b. Peneliti menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilakukan, Kegiatan ini diawali dengan berdoa ucapan salam dan sapaan kepada para siswa dan dilanjutkan dengan menjelaskan pengertian, tujuan bimbingan kelompok metode home room
 - c. Peneliti mengulas sedikit materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya dengan memberikan tanya jawab kepada siswa untuk menilai pemahaman/konsepsi yang ada pada diri siswa mengenai prestasi belajar. Kemudian peneliti melanjutkan kegiatan bimbingan dengan topik menumbuhkan semangat belajar dan dilanjutkan dengan diskusi dan saling bertanya jawab diantara peneliti dengan anggota kelompok.
 - d. Kegiatan bimbingan dan diskusi kelas dilanjutkan, Pada pertemuan ini diharapkan semua siswa bisa mengemukakan pendapat dan saling bertukar pikiran dengan semua anggota kelompok.
 - e. Peneliti dan siswa mengakhiri kegiatan bimbingan dengan masing-masing anggota kelompok memberikan kesimpulan akhir pada materi yang telah diberikan. Pada pertemuan kedua ini sudah ada peningkatan dilihat dari anggota kelompok sudah mulai mengemukakan pendapat mereka dan sudah mulai membuka diri. Setelah menyampaikan kesimpulan peneliti memberitahukan pada siswa mengenai pertemuan selanjutnya. Siswa bersama peneliti mengakhiri kegiatan bimbingan dengan doa dan salam penutup.

3. Pertemuan Ketiga (Rabu, 20 Januari 2016)

- a. Pada pertemuan ketiga peneliti menyiapkan metode bimbingan kelompok kemudian mengawali proses bimbingan dengan salam, kemudian mengecek kehadiran siswa dan memastikan bahwa semua siswa hadir. Setelah itu peneliti menjelaskan kembali tentang pengertian, tujuan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode home room, hal ini dilakukan secara berulang-ulang agar siswa semakin paham tentang bimbingan kelompok.
- b. Peneliti menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam kegiatan bimbingan, sebelum memulai proses bimbingan peneliti mengevaluasi kembali materi pada pertemuan sebelumnya untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa tentang konsep bimbingan kelompok. Kemudian peneliti melanjutkan kegiatan diskusi dengan materi tentang lingkungan belajar dan disiplin belajar
- c. Peneliti memberi kesempatan kepada semua anggota kelompok untuk berdiskusi dan saling mengemukakan pendapat kemudian peneliti memonitoring proses berjalannya diskusi antara anggota kelompok dengan seksama. sebagian besar siswa telah mampu mengemukakan pendapat dan saling berdiskusi antara satu sama lain, namun masih ada beberapa siswa yang enggan untuk mengeluarkan pendapat, karena masih dipengaruhi oleh rasa kurang percaya diri dan takut salah,
- d. Setelah anggota kelompok selesai berdiskusi peneliti menjelaskan kembali secara garis besar materi-materi pokok yang telah dipelajari bersama baik secara konsep maupun dengan latihan soal dari materi pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ketiga.
- e. peneliti dan siswa membuat kesimpulan secara garis besar materi- materi pokok yang telah dipelajari bersama baik secara konsep maupun dengan latihan soal dari materi yang sudah dibahas. Kemudian menutup pertemuan ketiga dengan berdoa dan mengucapkan salam.

c. Observasi (Pengamatan)

Tahap pengamatan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tindakan layanan bimbingan kelompok dengan metode home room dapat berjalan dengan baik. Pengamatan terhadap siswa pada saat layanan bimbingan kelompok dilakukan oleh peneliti, guru pembimbing dan kolaborator (guru wali kelas, guru bidang studi dan teman sejawat). Berdasarkan hasil penilaian segera di atas Adapun hasil pengamatan perkembangan motivasi belajar dapat dilihat dalam tabel hasil pengamatan perkembangan tingkat motivasi belajar siswa yang prestasi belajar di bawah rata-rata kelas VIII d SMP Negeri 3 Tondano pada proses layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode home room siklus 1.

Setelah tindakan dilaksanakan dalam situasi bimbingan yang aktual, pada saat pelaksanaan tindakan, kegiatan pengamatan, dilakukan secara bersamaan dengan kegiatan refleksi. Penggabungan kegiatan tindakan, observasi, dan refleksi dilakukan dalam suatu proses bimbingan dan konseling yang utuh. Hal ini dimaksudkan agar guru pembimbing (peneliti) dengan mudah memahami permasalahan secara detail dan masing-masing subyek, serta dapat mengambil langkah tepat untuk mengatasinya.

Setelah dilaksanakan tindakan layanan bimbingan kelompok, dapat dilihat berdasarkan hasil pada masing-masing klien perubahan perilaku pengamatan/observasi yaitu:

Siswa 1 lebih meningkatkan cara belajarnya dalam proses belajar mengajar di antaranya dia sudah mampu mengerjakan soal-soal dan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Siswa 2 masih terlihat tidak ada perubahan, tetapi sudah mulai aktif dalam proses belajar mengajar di kelas tetapi belum mampu menyelesaikan soal yang di berikan oleh guru dalam beberapa mata pelajaran.

Siswa 3 selama mengikuti proses bimbingan kelompok dia terlihat serius sehingga dia mampu meningkatkan ke aktifannya dalam proses belajar mengajar berlangsung seperti sudah mampu menyelesaikan soal latihan yang diberikan dan setiap tugas yang diberikan dia mampu mengerjakan dengan benar.

Siswa 4 masih seperti biasanya, maksudnya belum mampu memahami apa yang dijelaskan oleh guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Siswa 5 belum terlihat peningkatan dalam prestasi belajar sebab dari hasil wawancara dengan beberapa guru bidang studi dijelaskan bahwa ia cenderung diam dan enggan untuk berpendapat.

Siswa 6 sudah mulai ada peningkatan dalam hasil belajar lebih aktif dalam berpendapat dan sudah mulai termotivasi untuk mengerjakan tugas-tugas dari guru dan sudah mulai mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok.

Siswa 7 terlihat ada peningkatan setelah mengikuti proses bimbingan kelompok hal ini dilihat dari aktivitasnya didalam kelas yang sudah mulai aktif berbicara dan sudah mulai rajin masuk kelas untuk mengikuti proses belajar mengajar namun masih malas dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi tindakan pada siklus 1, peneliti melakukan analisis sebagai berikut: Beberapa kelemahan dalam siklus I ini adalah:

a. Masih banyak siswa merasa segan bertanya langsung pada guru saat proses belajar mengajar, mereka baru mau bertanya atau mengemukakan pendapat setelah ditunjuk langsung oleh guru. Mereka merasa lebih nyaman bertanya kepada guru apabila guru mendekati mereka (seperti pada saat monitoring).

b. Guru kurang memberikan motivasi kepada siswa yang kurang aktif dan lebih memberi perhatian kepada siswa yang bertanya.

c. Guru dalam menjelaskan materi dan memberikan contoh atau mendemonstrasikan pengerjaan soal terlalu cepat sehingga sulit untuk diikuti. Waktu yang disediakan guru untuk tanya jawab juga sangat terbatas, sehingga siswa merasa tidak ada kesempatan untuk mengungkapkan permasalahannya tentang materi yang belum dipahami kepada guru.

d. Guru kurang berperan dalam kegiatan diskusi kelas, sehingga diskusi kelas hanya dimanfaatkan siswa yang aktif dan pandai bicara.

e. Pada saat evaluasi, guru kurang memperhatikan kondisi siswa yang duduk di barisan belakang. Hal ini mengakibatkan siswa yang duduk di belakang kurang sportif dalam mengerjakan soal, masih ada beberapa siswa yang bertanya dan menyontek jawaban teman sebelahnya tanpa diketahui oleh guru.

f. Siswa masih belum berani untuk mengungkapkan pendapatnya di depan guru. Siswa masih cenderung berani jika berhadapan dengan teman sebaya,

g. Siswa hanya akan bertanya kepada guru apabila guru melakukan pendekatan. Oleh karena itu, peran guru sebagai - fasilitator sangatlah dibutuhkan dalam konteks seperti ini.

h. Keterampilan berkomunikasi di depan kelas seperti pada saat presentasi guru sebaiknya melakukan feed back pada siswa.

Refleksi dimaksudkan sebagai upaya untuk mengkaji apakah yang telah dan belum terjadi, apa yang dihasilkan, mengenai hal itu terjadi dan apa yang perlu dilakukan selanjutnya, Setelah melakukan tindakan sesuai rencana kegiatan ternyata ditemukan bahwa masih ada beberapa orang siswa yang masih belum mampu mengembangkan kemampuan memecahkan masalah mereka.

Sehubungan dengan temuan siklus I ini, maka dapat dikatakan bahwa kegiatan TBK untuk membahas masalah meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII D SMP Negeri 3 Tondano dilanjutkan pada siklus II.

2. Siklus II.

1. Perencanaan Tindakan

Menurut data yang diberikan oleh guru bidang studi dari tujuh siswa masih ada beberapa siswa yang masih kekurangan nilai (dibawa rata-rata). Sehingga peneliti melakukan perencanaan siklus dua.

Dalam pelaksanaan siklus II, peneliti membuat terlebih dahulu perencanaan tindakan yang digunakan dalam tindakan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode home room kepada klien. Dalam penelitian ini peneliti menetapkan metode home room untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yang di bawah rata-rata dalam memecahkan masalah yang dihadapi dan untuk mencapai prestasi yang maksimal. Penyebab masalah yang datang pada siswa adalah tidak serius dalam proses belajar mengajar dalam mata pelajaran dan siswa belum mampu untuk mencari jalan keluar atas masalah yang dihadapinya.

Berdasarkan hasil pengamatan dari siklus I peneliti bersama kolaborator merencanakan pemberian tindakan untuk dilanjutkan pada siklus 2 dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil layanan, khususnya layanan bimbingan kelompok. Adapun rencana pemberian tindakan yang ditambahkan pada siklus dua adalah proses attending lebih ditingkatkan, guru lebih interaktif, intonasi saat menjelaskan lebih diperjelas dan dinamika kelas ditingkatkan dengan metode ice breaking.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan untuk siklus II dilaksanakan tiga kali pertemuan, yakni pada hari Selasa 08 Februari 2016, 09 Februari 2016 dan 10 Februari 2016 di ruang kelas VIII d SMP Negeri 3 Tondano. Masing-masing pertemuan dengan durasi waktu 60 menit. Adapun pelaksanaan tindakan sesuai skenario proses bimbingan kelompok dari tahap persiapan sampai dengan tahap pertolongan dan tahap mengakhiri bimbingan kelompok dengan metode home room dengan langkah yang diuraikan dalam perencanaan kegiatan siklus II.

Urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pertemuan satu (Selasa 08 Februari 2016)

- a. Peneliti mengawali proses bimbingan dengan salam, kemudian mengecek kehadiran siswa. Kemudian Peneliti mengkondisikan kelas untuk mengecek apakah siswa sudah siap untuk mengikuti proses pemberian bimbingan kelompok. Siswa diberi motivasi oleh peneliti sebelum memulai proses bimbingan.
- b. Peneliti menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu mengenai lingkungan belajar dalam kehidupan sehari-hari,
- c. Kemudian Peneliti melanjutkan proses bimbingan dengan menjelaskan konsep bimbingan kelompok dengan menggunakan metode home room. Peneliti mendemonstrasikan cara-cara dalam proses bimbingan. Siswa memperhatikan dengan seksama.
- d. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi yang telah disampaikan dan mempersilahkan siswa untuk menanyakan hal-hal yang mereka rasa belum jelas. Pada pertemuan pertama ini siswa sudah mulai serius dan aktif dalam mengikuti proses bimbingan kelompok, dinamika kelas pada pertemuan ini sudah tercipta dengan sangat baik jika dibandingkan dengan siklus I.
- e. Setelah berlangsung proses bimbingan Peneliti dan siswa membuat kesimpulan akhir dari materi yang telah diajarkan. Kemudian peneliti memberitahukan kepada siswa untuk mengadakan pertemuan selanjutnya.
- f. Peneliti dan siswa menutup kegiatan bimbingan kelompok dengan berdoa dan salam penutup.

2. Pertemuan Kedua (Rabu, 09 Febuari 2016)

- a. Pada pertemuan kedua peneliti mengawali kegiatan bimbingan dengan salam, kemudian mengecek kehadiran siswa dan dilanjutkan dengan proses bimbingan.
- b. Peneliti menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilakukan, Kegiatan ini diawali dengan berdoa dan sapaan kepada para siswa dan dilanjutkan dengan menjelaskan pengertian, tujuan, manfaat serta asas-asas layanan bimbingan kelompok dalam proses bimbingan hari ini.
- c. Peneliti mengulas sedikit materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya dengan memberikan tanya jawab kepada siswa untuk menilai pemahaman/konsepsi yang ada pada diri siswa mengenai prestasi belajar. Kemudian peneliti melanjutkan kegiatan bimbingan dengan topik cara meningkatkan motivasi dan prestasi belajar dan dilanjutkan dengan diskusi dan saling bertanya jawab diantara peneliti dengan anggota kelompok.
- d. Kegiatan bimbingan dan diskusi kelas dilanjutkan. Pada pertemuan ini diharapkan semua siswa bisa mengemukakan pendapat dan saling bertukar pikiran dengan semua anggota kelompok.
- e. Peneliti dan siswa mengakhiri kegiatan bimbingan dengan masing-masing anggota kelompok memberikan kesimpulan akhir pada materi yang telah diberikan. Pada pertemuan kelima ini sudah ada peningkatan yang cukup signifikan, dilihat dari semua anggota kelompok sudah mulai mengemukakan pendapat mereka dan sudah mulai membuka diri dan saling berdiskusi dengan peneliti. Setelah menyampaikan kesimpulan peneliti memberitahukan pada siswa mengenai pertemuan selanjutnya. Siswa bersama peneliti mengakhiri kegiatan bimbingan dengan doa dan salam penutup.

3. Pertemuan Ketiga (Kamis, 10 Febuari 2016)

- a. Pada pertemuan ketiga peneliti menyiapkan metode bimbingan kelompok kemudian mengawali proses bimbingan dengan salam, kemudian mengecek kehadiran siswa dan memastikan bahwa semua siswa hadir. Setelah itu peneliti menjelaskan kembali tentang pengertian, tujuan, manfaat asas-asas layanan bimbingan kelompok dengan serta menggunakan metode home room, hal ini dilakukan secara berulang-ulang agar siswa semakin paham tentang bimbingan kelompok.
- b. Peneliti menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam kegiatan bimbingan, sebelum memulai proses bimbingan peneliti mengevaluasi kembali materi pada pertemuan sebelumnya untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa tentang konsep bimbingan kelompok, Kemudian peneliti melanjutkan kegiatan diskusi dengan materi pentingnya prestasi belajar dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan.
- c. Peneliti memberi kesempatan kepada semua anggota kelompok untuk berdiskusi dan saling mengemukakan pendapat, kemudian peneliti memonitoring proses berjalannya diskusi antara anggota kelompok dengan seksama. Semua siswa sudah mampu mengemukakan pendapat dan saling berdiskusi antara satu sama lain dan disini terlihat perkembangan keaktifan, kreatifitas dinamika kelompok tercipta sudah sangat bagus.
- d. Setelah anggota kelompok selesai berdiskusi peneliti menjelaskan kembali secara garis besar materi-materi pokok yang telah dipelajari bersama baik secara konsep maupun dengan latihan soal dari materi pertemuan pertama sampai dengan pertemuan tiga.
- e. peneliti dan siswa membuat kesimpulan secara garis besar materi-materi pokok yang telah dipelajari bersama baik secara konsep maupun dengan latihan soal dari materi yang sudah dibahas, Kemudian menutup pertemuan ketiga dengan berdoa dan mengucapkan salam.

c. Observasi (Pengamatan)

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tindakan layanan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan baik. Tahap ini dilakukan melalui pengamatan proses dan hasil dari pemberian

tindakan layanan bimbingan kelompok melalui teknik home room. Selain itu, tahap ini juga dilakukan peneliti sebagai tindak lanjut dari proses layanan bimbingan yang telah selesai dilakukan. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa selama mengikuti layanan bimbingan kelompok secara keseluruhan. Hasil observasi yang dilakukan dalam siklus II berdasarkan pelaksanaan kegiatan bimbingan yang dilakukan tiga kali pertemuan, terdapat perubahan dan kemajuan yang sangat berarti di mana siswa dapat meningkatkan prestasi belajar secara terus menerus dan tidak lagi melakukan hal yang merusak prestasi belajar. Menurut laporan dari guru mata pelajaran (kolaborator) juga terdapat hal yang sama dengan apa yang peneliti amati selama dan setelah siklus II dijalankan. Siswa yang masih kurang prestasi belajar di bawah rata-rata kelas, sekarang sudah ada peningkatan yang terlihat perilaku siswa sehari-hari dan laporan dari guru wali kelas, guru bidang studi dan teman sejawat.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi tindakan pada siklus II, peneliti melakukan analisis sebagai berikut:

- a. Siswa sudah bisa membangkitkan semangat dan motivasi siswa untuk lebih memperhatikan presentasi guru saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.
- b. Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar mengalami peningkatan. Siswa tidak lagi melakukan hal-hal yang tidak perlu dan jauh lebih bersemangat saat diskusi berlangsung.
- c. Semua siswa bersedia mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya tanpa ditunjuk guru.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis tersebut, peneliti dan guru melakukan refleksi tindakan sebagai berikut:

- a. Guru masih harus meluangkan waktu untuk melakukan pendekatan terhadap siswa, sehingga setiap siswa yang mengalami kesulitan akan mudah teratasi.
- b. Guru lebih kreatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Guru lebih inovatif dalam menggunakan berbagai model pembelajaran saat mengajar, sehingga siswa lebih bersemangat mengikuti pelajaran dan tidak cepat bosan.

Berdasarkan hasil tindakan siklus kedua ditemukan siswa yang memiliki prestasi belajar dibawah rata-rata sudah meningkat setelah diberikan tindakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik home room, dan siswa dapat memahami kelemahan yang dilakukannya serta menemukan faktor penyebab dan berusaha untuk dapat memecahkannya secara serius sehingga bisa dikatakan ketujuh siswa tersebut berhasil meningkatkan prestasi belajar. Dan hasil ini dapat direfleksikan bahwa tindakan PTBK ini dapat diakhiri pada siklus kedua,

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka pada bagian ini peneliti akan mengemukakan pembahasan terkait temuan penelitian ini. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

Pertama, Hasil penelitian ditemukan bahwa penyebab masalah siswa (klien) bersumber dari siswa sendiri dan dari cara mengajar guru. Permasalahan siswa akan sulit diatasi jika guru tidak ikut serta dalam proses belajar anak. Oleh karena itu, peneliti/konselor melakukan konsultasi dengan guru mata pelajaran secara bertahap. Pengertian konsultasi dalam bimbingan dan konseling adalah sebagai suatu proses penyediaan bantuan teknis untuk konselor, orang tua dan pihak sekolah dalam mengidentifikasi dan memperbaiki masalah yang membatasi efektivitas peserta didik di sekolah. Layanan konsultasi tidak merupakan layanan yang langsung ditujukan kepada klien, tetapi secara tidak langsung kepada klien melalui orang lain" (Damayanti, 2012).

Kedua, peneliti/guru pembimbing melaksanakan layanan informasi untuk memberikan informasi kepada klien dalam hal pentingnya prestasi belajar dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan. Dengan demikian, klien dapat mengeluarkan permasalahan yang selama ini terpendam yang penyebabnya selain dari diri sendiri untuk tidak dapat meningkatkan prestasi belajar. Tujuan bimbingan konseling menurut Tiedeman (dalam, Prayitno & Amti: 2009) adalah untuk membantu orang menjadi insan yang berguna,

tidak hanya sekedar mengikuti kegiatan-kegiatan yang berguna saja. Klien harus merubah gaya hidupnya ke arah yang lebih baik agar mencapai kesejahteraan dalam hidupnya. Klien harus dibantu untuk percaya diri dan tidak pernah khawatir akan langkah yang ditempuhnya.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat diungkapkan bahwa keberhasilan bimbingan dan konseling harus dilihat bahwa penyebab masalah konseli (klien) sebenarnya karena ia belum mendapatkan jalan keluar yang tepat atas masalah yang dia hadapi. Konseli belum menemukan jalan keluar yang tepat.

Maka agar proses bimbingan dapat menemukan jalan keluar untuk mengatasi masalahnya, sasaran-sasaran bimbingan hendaknya meliputi :

- a) Membantu konseli memahami dirinya dengan baik; mengetahui kebutuhan cita-cita, tujuan hidup, sikap, perilaku dan potensi yang dimilikinya,
- b) Membantu klien/konseli memahami potensi-potensinya.
- c) Membantu klien/konseli memanfaatkan dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri, dan
- d) Membantu klien/konseli ketika melaksanakan tindakan-tindakan perubahan belajar secara konkret.

Ditemukan dalam penelitian ini bahwa setelah klien menjalani layanan bimbingan kelompok mereka meningkatkan cara belajar untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik dan memahami diri, cita-cita dan tujuan hidup, potensi, serta tindakan-tindakan konkret untuk perubahan cara belajar. Guru pembimbing dengan sendirinya harus memiliki kemampuan yang tinggi, sebab dengan kemampuan yang tinggi selain ia dapat menciptakan kondisi sehingga klien tetap merasa tertarik dan mau melaksanakan seluruh proses bimbingan bersamanya.

Kemampuan konselor yang dimaksudkan ini bukan hanya terdiri dari menguasai pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki tentang psikologi dan lain-lain, tetapi mencakup juga menghayati sikap dan menguasai ketrampilan konselor dalam hal membantu klien/konseli, Beberapa sikap yang harus dimiliki konselor ialah: empati, respek, otentik, konkret, terbuka dan konfrontasi, Sedangkan keterampilan yang dituntut ialah keterampilan dalam hal menempatkan dan menampilkan diri secara penuh ketika menerima dan berhadapan dengan konseli, keterampilan mendengarkan , menangkap arti dari bahasa yang dikemukakan konseli baik secara verbal maupun non-verbal, peka dalam menangkap dan mengartikan perasaan konseli, serta terampil dalam cara-cara memberikan tanggapan terhadap reaksi konseli. Karena tuntutan yang demikian itu, maka proses bimbingan dan konseling harus ditangani secara professional oleh konselor yang memang profesional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka dapat di tarik kesimpulan bahwa prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui pemberian bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik home room yang tepat. Peningkatan siswa yang dapat terlihat antara lain adalah siswa menjadi lebih berani dalam berpendapat, siswa lebih rajin dalam mengerjakan tugas-tugas, siswa lebih tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, siswa terlihat lebih bersemangat mengikuti kegiatan belajar mengajar, dan lain sebagainya. Saran dari peneliti agar dalam proses layanan bimbingan konseling dihapkan memperhatikan dua aspek yaitu. Aspek diri siswa dan aspek diri guru.

DAFTAR RUJUKAN

- Damayanti, N. 2012. Buku Pintar Panduan Bimbingan Konseling. Bantul Yogyakarta: Araska
- Kemmis and Taggart. 1990. The Action Research Planner. Victorio. Deakin. Univ Press.
- Partini, S. 1980. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Studing.
- Tirtonegoro, S. 1984. Anak supernormal dan program pendidikannya. Jakarta : Bina Aksara
- Prayitno. & Amti, E. 2009. Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: PT Rineka Cipta.